BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian campuran (*mix method*) karena penelitian ini membutuhkan hasil yang lengkap, akurat dan mendalam. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017, hlm. 39) "metode ini pada tahap awal menggunakan metode kualitatif dan tahap berikutnya menggunakan metode kuantitatif. Bobot metode ini lebih pada metode tahap pertama yaitu metode kualitatif, dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif". Sedangkan Todd dkk (dalam putra & Hendarman, 2013, hlm. 32) mengatakan "metode campuran (*mix method*) dapat digunakan untuk mengkaji masalah yang terbilang kompleks dan dirasa akan kurang efektif jika hanya menggunakan satu metode saja, karena membutuhkan penjelasan teoritis dan dan pemanfaatan praktis sekaligus". Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode campuran dalam penelitian ini.

Seperti yang telah dipaparkan sebelunya, pada awal tahap penelitian metode yang digunakan adalah metode kualitatif untuk menemukan dan menganalisis data secara mendalam. Selanjutnya adalah metode kuantitatif yang digunakan untuk menguji teori-teori (hipotesis) yang ditemukan dengan cara meneliti antar variabel. Sehingga jika kedua metode tersebut digabungkan akan mencapai hasil penelitian yang komprehensif karena data yang dihasilkan berupa *output* analitik dan 29 tatistic.

3.2 Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini, strategi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian campuran sekuensial atau bertahap (*sequential mix methods*) yaitu sekuensial eksploratori. Metode penelitian campuran ini merupakan metode penelitian yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif secara bertahap dan berurutan, sesuai dengan yang dipaparkan oleh Sugiyono (2017, hlm. 473) "Metode kualitatif berfungsi untuk menemukan hipotesis pada kasus tertentu atau sampel terbatas,

dan metode kuantitatif berfungsi untuk menguji hipotesis pada populasi yang lebih luas. Jadi metode ini berguna untuk menemukan hipotesis dan sekaligus membuktikan validitas eksternal hipotesis tersebut". Data yang ditemukan akan dipadukan dimana data kedua akan membentuk hasil dari data pertama, maka dalam penelitian ini yang akan menjadi prioritas adalah data kualitatif untuk selanjutnya diperdalam dan diperkuat dengan data kuantitatif. Berikut adalah *sequential exploratory design* yang akan digunakan dalam penelitian ini:

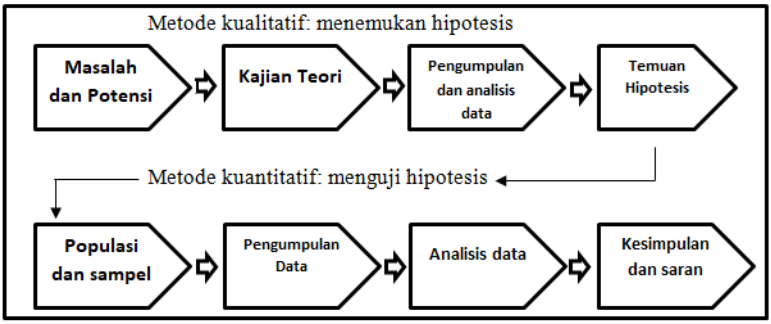

Gambar 3.1
Sumber: Sugiyono 2017, hlm. 474

3.3 Metode kualitatif

Metode penelitian pertama yang akan digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif karena sesuai dengan permasalahan yang diteliti mengenai studi deskriptif implementasi program desa budaya dalam upaya menciptakan masyarakat madani tidak dapat diukur dengan menggunakan hipotesis dan hitungan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri yang akan bertanya, mendokumentasikan serta menganalisis situasi sosial yang diteliti. Alasan lain peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah informasi yang didapat harus bersifat aktual, karena penelitian ini berusaha memperoleh gambaran yang nyata dan tidak menguji hipotesis, gambaran yang dimaksud adalah informasi yang diperoleh dari partisipan penelitian. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Creswell (2010, hlm. 4)

> Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang dapat digunakan untuk menguraikan dan meneliti secara rinci, terurai atau mengetahui segala informasi yang ada sehingga hasil penelitian akan lebih maksimal. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Creswell (2013, hlm. 167) "tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang di eksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian dan lokasi penelitian". Pendekatan kualitiatif cocok untuk penelitian ini karena peneliti ingin melihat lebih banyak dan mengkaji implementasi program desa budaya yang berbasis *kasundaan buhun* yang ada di Desa Cilandak , Kecamatan Cibatu, Kabupaten Purwakarta.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif analitik dimana hasil penelitian yang diperoleh di lapangan disusun secara sistematis dan menyeluruh. Tujuan digunakannya metode deskriptif analitik dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara jelas mengenai permasalahan yang diteliti. Menurut Narbuko & Ahmadi (2009, hlm. 44) "penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, juga bisa bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian deskriptif banyak membantu terutama dalam penelitian yang bersifat longitudinal, genetik dan klini. Penelitian survei biasanya termasuk dalam penelitian ini". Berdasarkan pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan serta menginterpretasikan objek dengan apa adanya atau sesuai dengan fakta yang ada di lapangan sehingga peneliti memilih metode penelitian ini agar hasil dari penelitian ini terpapar dengan jelas.

3.4 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.4.1 Partisipan

Dalam sebuah penelitian pasti memerlukan informasi sebagai sumber peneliti untuk mengumpulkan data, informan yang diperlukan merupakan sumber yang dianggap kompeten dan mengetahui masalah yang diteliti. Subjek atau sumber penelitian menurut Nasution (1998, hlm. 32) adalah "sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purposive* dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu". Partisipan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkaitan langsung dengan program yang dilaksanakan di Desa Cilandak yaitu program desa budaya berbasis *kasundaan buhun*msehingga akan memberikan infromasi yang relevan dan dapat di pertanggung jawabkan. Kecakapan partisipan dalam menyampaikan informasi sangatlah penting dalam menentukan partisipan penelitian agar peneliti mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Artinya, peneliti tidak menggunakan seluruh populasi sebagai partisipan penelitian melainkan mengambil partisipan penelitian yang dirasa dapat mewakili informasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling. Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Maksud dari pertimbangan tertentu misalnya orang yang diambil sebagai sampel adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti atau situasi sosial yang diteliti. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 218)

> *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Selain menggunakan teknik *purposive sampling,* penelitian ini juga menggunakan *snowball sampling* yang bertujuan dapat mendapatkan informasi yang terus bertambah banyak. Selain itu, digunakannya teknik *snowball sampling* ini adalah untuk mengetahui lebih jauh informasi dari partisipan lainnya yang belum ditentukan

sebelumnya. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008, hlm. 301) "*snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang awalnya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi besar". Selain itu, Bungin (2012, hlm. 108) mengatakan:

> Prosedur bola salju (*snowball*) dikenal juga sebagai prosedur rantai rujukan atau disebut juga prosedur netwroking sering dianggap prosedur *purposive* namun sesungguhnya berbeda. Prosedur *snowball* sering digunakan untuk mencari dan merekrut informan tersembunyi, yaitu kelompok yang tidak mudah diakses para peneliti melalui strategi pengambilan informan

Dalam teknik sampel *snowball*, peneliti menetapkan informan kunci yang dianggap dapat merujuk kepada informan lainnya sehingga data yang diperoleh semakin banyak dan akurat. Kesimpulannya adalah dengan menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling* peneliti mengharapkan mendapatkan informasi yang komperhensif dari objek penelitian ini, *purposive sampling* dilakukan untuk menentukan partisipan penelitian yang utama serta dapat mewakili informasi yang dibutuhkan. Sebagai pelengkap *snowball sampling* digunakan untuk mendapatkan informasi pendukung yang tidak didapatkan dari partisipan penelitian yang telah ditentukan. Secara singkat partisipan penelitian yang diperlukan dalam penelitian implementasi desa budaya berbasis *kasundaan buhun* dalam upaya menciptakan masyarakat madani di Desa Cilandak Kabupaten Purwakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Informan Kunci dan Informan Pendukung

Informan Kunci	Informan Pendukung
Ketua pelaksana program & Pemerintah Desa Cilandak	Ketua RT dan RW Desa Cilandak
	Masyarakat Desa Cilandak
	Karang taruna Desa Cilandak

Sumber: Peneliti, 2018

3.4.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Cilandak , Kecamatan Cibatu, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Penerapan program desa budaya berbasis *kasundaan buhun* di Desa Cilandak ini dimulai dari tahun 2013 atas dasar inisiatif masyarakat Desa Cilandak , namun baru dapat

direalisasikan atau diresmikan oleh pemerintah pada tahun 2015 melalui PERBUB (Peraturan Bupati) No. 70 A. Dipilihnya Desa Cilandak sebagai lokasi penelitian, karena Desa Cilandak merupakan salah satu desa yang menggagas program desa budaya berbasis *kasundaan buhun* yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif dari modernisasi seperti krisis moral dan krisis kebudayaan sehingga terciptanya masyarakat madani. Oleh karena itu, peneliti dapat menggali serta mencari informasi secara mendalam mengenai implementasi atau pelaksanaan program desa budaya berbasis *kasundaan buhun* di Desa Cilandak untuk menciptakan suatu perubahan sosial pada masyarakat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang akan diperoleh oleh peneliti diharapkan sesuai dengan pokok bahasan penelitian yaitu mengenai implementasi program desa budaya berbasis *kasundaan buhun* dalam upaya menciptakan masyarakat madani di Desa Cilandak . Pentingnya pengumpulan data dalam penelitian mengharuskan peneliti mengetahui teknik pengumpulan data, tanpa teknik pengumpulan data yang baik peneliti tidak akan mengetahui temuan penelitian dengan maksimal. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data di lokasi penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Bungin (2007, hlm. 107):

> Berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisa data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet.

Untuk mendapatkan sumber data yang sesuai dengan syarat standar data, seorang peneliti harus cermat dan tepat dalam memilih teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian.

3.5.1 Observasi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati, mencatat, memotret hingga merasakan secara langsung pada

objek penelitian. Observasi dilakukan pada masyarakat Desa Cilandak Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program desa budaya berbasis *kasundaan buhun* di desa tersebut. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Bungin (2007, hlm. 118) mendefinisikan observasi sebagai berikut:

> Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya. Kriteria suatu pengamatan sebagai kegiatan pengumpulan data; pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius; pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan; pengamatan dicatat secara sistematik dan dihubungkan dengan proporsisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian; pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.

Pada penelitian ini, proses observasi yang dipilih peneliti adalah observasi partisipatif atau observasi langsung dimana peneliti mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan program desa budaya berbasis *kasundaan buhun* di Desa Cilandak . Alasan lain peneliti memilih pengumpulan data dengan observasi partisipatif adalah agar data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa fakta mengenai masalah yang ada di lapangan karena peneliti melihat langsung dan merasakan situasi sosial yang diteliti. Selain itu, peneliti bisa memotret, menggambarkan dan mencatat, hingga merasakan secara langsung pada objek penelitian

3.5.2 Wawancara

Menurut Nasution (1998, hlm. 69) “dalam sebuah penelitian kualitatif, observasi saja belum memadai, itu sebabnya observasi harus dilengkapi dengan wawancara”. Mendapatkan informasi merupakan tujuan utama dari penelitian agar peneliti mendapatkan informasi yang detail, karena dengan observasi saja tidak akan mendapatkan informasi yang cukup untuk sebuah penelitian. Oleh karena itu peneliti harus menggabungkan observasi dengan wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang

mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang di wawancarai. Terjadinya proses tanya jawab dengan informan serta pengamatan secara langsung kepada subjek penelitian memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan.

Melaui tatap muka dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan peneliti dapat mengetahui lebih lanjut makna dari kegiatan yang dilakukan oleh informan yang sudah terekam dalam observasi yang telah dilakukan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan pun dapat berupa pertanyaan tanpa pedoman. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bungin (2010, hlm. 108):

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Pada penelitian ini teknik wawancara yang diambil peneliti ialah wawancara mendalam, dimana wawancara dilakukan dengan cara bertatap muka serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendasar dan spesifik mengenai implementasi program desa budaya berbasis *kasundaan buhun* di Desa Cilandak Kabupaten Purwakarta kepada informan pokok dan informan pendukung agar dapat menggambarkan keadaan dari sudut pandang yang berbeda. Waktu untuk pelaksanaan wawancara tidak hanya dilakukan sekali saja, melainkan berulang-ulang hingga kebutuhan data dapat dirasa valid dan sudah menemui titik jenuh pada tiap-tiap jawaban yang diberikan oleh informan. Hal tersebut dilakukan peneliti agar data lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.5.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang berkaitan dengan catatan penting yang diperoleh peneliti. Sederhananya, dokumentasi dapat dikatakan sebagai catatan peristiwa. Studi dokumentasi berhubungan dengan dokumen-dokumen atau catatan-catatan penting sebagai bukti kegiatan peneliti di lapangan seperti foto, video, serta rekaman dari sesi observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Selain itu, studi dokumentasi merupakan

pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara karena dari studi dokumentasi peneliti dapat menghasilkan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014, hlm. 82):

> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumenal dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto-foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data-data yang sah, lengkap dan berdasarkan fakta atau bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah warga, luas tanah dan lain sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam studi dokumentasi peneliti dapat memperoleh gambaran nyata dalam berbagai tipe dokumen seperti catatan, audio suara, audio visual, serta dokumentasi lainnya yang bersifat momental.

Studi dokumentasi sebagai pelengkap dalam penelitiandari metode obsevrasi dan wawancara yang dilakukan, bertujuan untuk memperkuat informasi dari dokumen-dokumen yang didapatkan dan dikumpulkan sebagai bahan analisis peneliti dalam mengkaji penelitian implementasi program desa budaya berbasis *kasundaan buhun* di Desa Cilandak Kabupaten Purwakarta. Berbagai informasi seperti gambar, buku, catatan dari hasil wawancara serta bukti rekaman suara dan video dikumpulkan peneliti untuk proses analisis serta bisa dianalisis kembali apabila terdapat kekeliruan dalam hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

3.5.3 Studi Literatur

Dalam penelitian ini, ada beberapa literatur yang dipelajari oleh peneliti guna mencari pengertian maupun teori-teori yang berkaitan dengan masalah pokok penelitian. Selain dari buku-buku yang relevan dengan pokok bahasan penelitian, yakni mengenai program desa budaya

berbasis *kasundaan buhun* upaya menciptakan masyarakat madani, peneliti juga mempelajari beberapa jurnal dan penelitian terdahulu yang didalamnya memuat teori-teori serta temuan-temuan yang relevan dengan bahasan pokok penelitian.

Kartono (1996, hlm. 33) mengatakan "studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang didapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi dan lain-lain". Studi literatur merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengkaji buku-buku, jurnal, artikel serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Semua literatur yang dikaji oleh peneliti harus berkaitan atau dalam ruang lingkup penelitian, dimana dengan digunakannya studi literatur ini peneliti dapat berusaha mencari pengertian, teori serta uraian lainnya yang diungkapkan oleh para ahli atau penulis sehingga dapat dijadikan landasan teoritis oleh peneliti untuk selanjutnya dilampirkan dalam laporan penelitian.

3.6 Triangulasi Data

Kredibilitas data dalam penelitian dapat dilihat dengan cara triangulasi. Triangulasi merupakan suatu cara yang paling mudah dalam melakukan uji keabsahan suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi tiga sumber data, tiga teknik sumber data dan tiga waktu pengumpulan data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

Triangulasi dengan Tiga Sumber Data

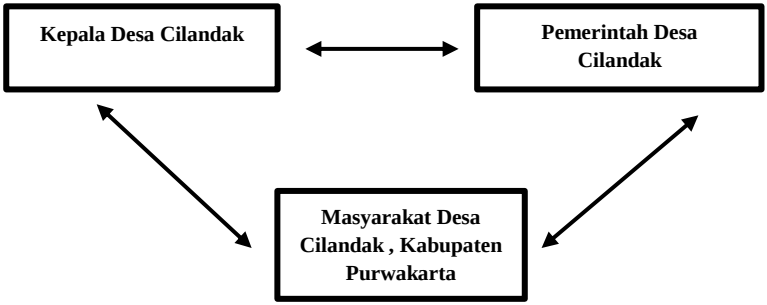

Sumber: Sugiyono (2014, hlm. 273)

Gambar 3.2 menujukan proses triangulasi yang digunakan melalui tiga sumber data. Triangulasi sumber data ini digunakan peneliti untu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber, baik dari sumber yang diperoleh dari informan kunci ataupun informan pendukung saat ada di lapangan. Seperti pada penelitian ini, triangulasi sumber data dilakukan untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi program desa budaya berbasis *kasundaan buhun* dalam upaya menciptakan masyarakat madani di Desa Cilandak , Kabupaten Purwakarta.

Pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh, dilakukan pada Kepala Desa selaku ketua pelaksana program desa budaya berbasis *kasundaan buhun* dan pemerintah Desa Cilandak yang dalam penelitian ini sebagai informan kunci yang dapat memberikan data serta informasi mendalam mengenai implementasi program serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para pelopor program desa budaya berbasis *kasundaan buhun* di Desa Cilandak .

Kemudian, triangulasi ini dilakukan pula pada data yang telah diperoleh dari informan pendukung yakni masyarakat Desa Cilandak yang memberikan informasi mengenai sosialisasi dan perubahan sosial yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya pelaksanaan program desa budaya tersebut. Data yang telah diperoleh dari tiga sumber data tersebut, dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pendapat yang sama dan mana pendapat yang berbeda, serta mana yang lebih spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis, dapat ditarik kesimpulannya oleh peneliti dan menjadi temuan dalam penelitian.

Triangulasi dengan Tiga Teknik Sumber Data

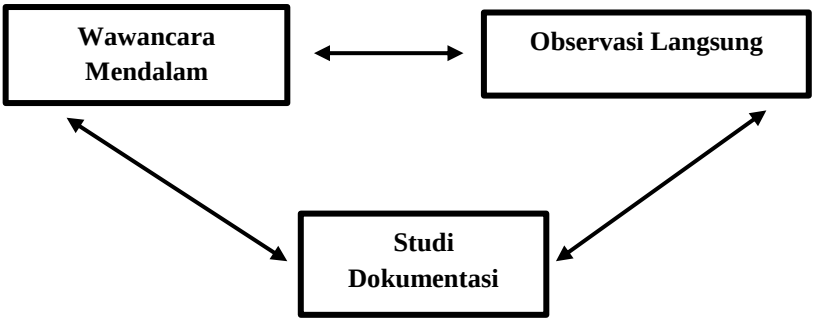

Gambar 3.3

Sumber: Sugiyono (2014, hlm. 273)

Gambar 3.3 menunjukan proses triangulasi dengan tiga teknik sumber data. Pada triangulasi ini, peneliti dapat melakukan kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Teknik ini digunakan untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda. Bila pengujian kredibilitas dengan cara ini menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan yang bersangkutan untuk memastikan data yang benar.

Triangulasi Waktu Pengumpulan Data

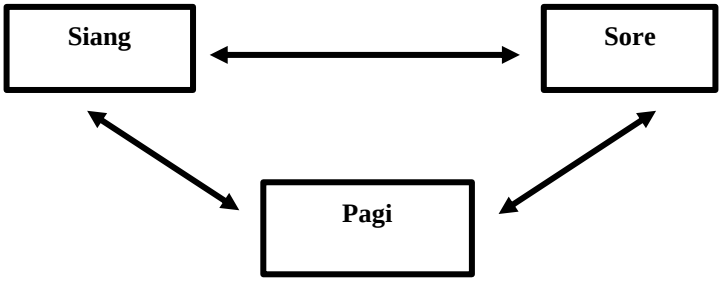

Gambar 3.4

Sumber: Sugiyono (2014, hlm. 274)

Gambar 3.4 menunjukkan proses triangulasi waktu pengumpulan data. Cara ini dilakukan oleh peneliti karena waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data, dimana ketika peneliti mengumpulkan data dengan teknik wawancara atau *interview* dipagi hari, saat pikiran dan suasana informan masih segar dan tidak banyak masalah, informan akan memberikan informasi atau data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh dari informan, peneliti dapat melakukan pengecekan

wawancara, observasi maupun dokumentasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka harus dilakukan secara berulang-ulang sehingga peneliti dapat menemukan kepastian datanya.

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, belum ada panduan dalam menentukan berapa banyak data dan analisis yang dibutuhkan untuk mendukung kesimpulan. Maka dari itu menurut beberapa orang analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan pekerjaan yang cukup sulit. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 334):

> Melakukan analisis data adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis merupakan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa di klarifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Menganalisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkala, kektika proses penelitian berlangsung peneliti haruslah cermat memilih data karena pada temuan di lokasi penelitian tentunya peneliti akan dihadapkan dengan berbagai macam data terlepas data tersebut relevan atau tidak. Sementara penelitian berlangsung, peneliti harus mengumpulkan data sebanyak mungkin untuk dianalisis. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 89) "analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian". Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa dalam penelitian kualitatif proses analisis secara umum dilakukan dalam setiap proses penelitian, dimulai tahapan awal sampai dengan pelaporan penelitian analisis barulah dapat selesai. Selain itu, analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kulaitatif.

Menurut Sparadley (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 335) mengatakan "*anlysis of any kind involve a way of thinking. It refers to the relation among parts, and relationship to the whole. Alalysis is a search for patterns*". Analisis dalam penelitian jenis apapun adalah merupakan cara berpikir. Hal tersebut berkaitan dengan pengujian secara

sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah mencari pola. Analisis merupakan proses yang harus ditempuh peneliti untuk menarik simpulan sesuai dengan temuan penelitian. Memilih kata-kata yang mudah dipahami oleh pembaca yaitu kata-kata yang sederhana dan dapat dipahami namun memiliki makna yang dapat diinterpretasikan orang awam tanpa mengabaikan penggunaan istilah ilmiah. Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman ditunjukan dalam bagai berikut:

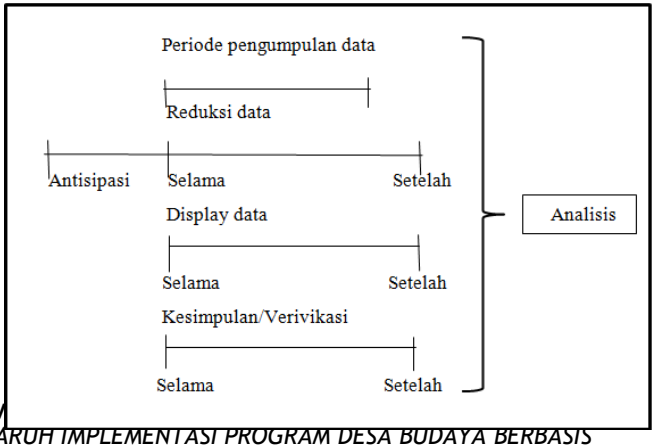

Gambar 3.5

Sumber: Sugiyono (2014, hlm. 92)

3.7.1 Reduksi Data

Dalam proses penelitian data yang terkumpul akan beragam, dan perlu kita pilih disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Reduksi berarti mengurangi atau menyeleksi data yang kita dapat dilapangan yang tidak relevan dengan kebutuhan penelitian, sehingga mempermudah peneliti mendapatkan data yang diperlukan dan sesuai dengan penelitian. Sugiyono (2009, hlm. 228) mengemukakan bahwa "reduksi data adalah merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu".

Reduksi data bertujuan untuk mengklasifikasikan data kedalam beberapa bagian, data yang relevan dengan tujuan penelitian akan dipisahkan dengan data kurang memberi informasi. Peneliti dituntut untuk mengetahui secara utuh tujuan penelitian, sasaran serta klasifikasi data di lokasi penelitian apakah dibutuhkan atau tidak, hal tersebut dikarenakan data yang didapatkan masih bersifat acak atau random. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 209) "reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pertransformasikan data kasar dari lapangan".

3.7.2 Display Data

Setelah data direduksi, maka lagkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan lainnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015, hlm. 341) meyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narative text*". Bahwa yang paling digunkan ntuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Menyusun data dalam penyajian data dilakukan secara singkat, terperinci dan menyeluruh agar memudahkan dalam memahami informasi dari lokasi penelitian secara tepat, akurat dan cepat dalam memahaminya. Penyajian data dituangkan dalam bentuk uraian yang

sesuai dengan hasil penelitian atau dilampirkan dalam bentuk laporan yang terpisah.

3.7.3 Verifikasi/*Conclusion Drawing*

Langkah terakhir yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah verivikasi atau conlusion drawing. Nasution (1999, hlm. 130) mengatakan "kesimpulan itu mula-mula sangat tentatif, tabu, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu akan lebih '*grounded*'. Jadi kesimpulan itu harus senantiasa diverivikasi selama penelitian itu berlangsung". Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Kesimpulan adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari arti, makna, dan penjelasan atas apa yang dilakukan atau apa yang terjadi dalam suatu subjek penelitian yang dilakukan melalui proses pengumpulan data, mereduksi data, hingga akhirnya peneliti dapat menarik benang merah dari penemuan yang ditemukan di lokasi penelitian. Kesimpulan tersebut disusun dan disampaikan dalam pernyataan yang singkat dan mudah dipahami, yang mengacu pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan sehingga kesimpulan tersebut tidak bersifat abstrak.

3.7.4 Isu Etik

Peneliti berusaha mengamati fenomena sosial serta mendeskripsikannya dengan apa adanya sesuai dengan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi program desa budaya berbasis *kasundaan buhun* dalam upaya menciptakan masyarakat madani di Desa Cilandak Kabupaten Purwakarta.

Desa Cilandak merupakan salah satu desa yang berinisiatf untuk membentuk desa budaya yang berbasis *kasundaan buhun*, yang kemudian menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Purwakarta terutama oleh bupati Purwakarta. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Cilandak itu sendiri. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian, salah satunya tidak akan merugikan

dan tidak akan membahayakan bagi masyarakat Desa Cilandak yang dijadikan sebagai subjek dan partisipan dalam penelitian.

3.7 Metode Kuantitatif

Metode selanjutnya yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif yang dilakukan setelah mendapatkan hipotesis dari hasil wawancara. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 8) "Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Maka dari itu, tahapan selanjutnya menggunakan metode kuantitatif adalah lebih didasarkan pada pengujian hasil hipotesis pada penelitian kualitatif sebelumnya, hal ini dilakukan guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan optimal.

3.8.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan bagian penting dari sebuah penelitian. Populasi merupakan fokus penelitian yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian yang nantinya akan menentukan bagaimana penelitian itu dilakukan serta hasilnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 215) "Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya".

Selanjutnya, sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunankan teknik *non-probability sampling* dan desain pengambilan sampel kuota (*Quota Sampling*). Menurut Sugiyono (2011, hlm. 85) "Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan". Sedangkan menurut Hermawan dan Amirullah (2016, hlm. 128-129):

> Quota sampling mungkin kelihatan seperti *two-stage restricted judgemental sampling*. Tahap pertama terdiri dari pengembangan kategori kontrol atau quota dari elemen-elemen populasi. Untuk mengembangkan dan membuat quota ini, peneliti mendaftar karakteristik kontrol yang relevan dan menentukan distribusi dari

karakteristik ini dalam populasi target. Karakteristik kontrol yang relevan misalnya, jenis kelamin, umur dan ras diidentifikasi berdasarkan penilaian peneliti. Tahap kedua, elemen-elemen sampel dipilih berdasarkan *convenience* atau *judgement.* Setelah quota-quota tersebut dikelompokan, terdapat kebebasan untuk memilih elemen-elemen untuk dimasukan kedalam sampel. Satu-satunya persyaratan adalah elemen-elemen tersebut dipilih untuk disesuaikan dengan karakteristik kontrol.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan jumlah sampel sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti yaitu sebayak 35 orang dari masyarakat Desa Cilandak dengan karakteristik kontrol yakni laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 20-40 tahun, dan tinggal di Desa Cilandak .

3.8.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 102) "Suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian". Karena pada dasarnya sebuah penelitian adalah pengukuran, maka dari itu harus ada alat ukur yang baik.

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 142) "Kuisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab". Jenis instrument penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu program desa budaya berbasis *kasundaan buhun* (X) dan masyarakat madani (Y). Penelitian implementasi program desa budaya berbasis *kasundaan buhun* dalam upaya menciptakan masyarakat madani di Desa Cilandak Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta akan menggunakan data primer (data yang diperoleh secara langsung) yang diambil dari alat ukur berupa kuisioner atau angket, yang digunakan sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun bentuk angket yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden yaitu angket tertutup. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2012, hlm.

128) “Angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan jumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mencek jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mencek jawaban sesuai pendiriannya”.

Prasetyo dan Jannah (2010, hlm. 146-147) mengemukakan bahwa Didalam menyusun pertanyaan untuk kuisioner, ada beberapa yang harus diperhatikan, yaitu:

1) Prespektif dari suatu isu
2) Kata-kata kunci dalam rumusan pertanyaan
3) Pertanyaan personal atau formal
4) Ragam pilihan jawaban
5) Bagian yang harus di dahulukan
6) Informasi tambahan dalam pertanyaan
7) Efek pemakaian angka
8) Adanya alternatif jawaban netral

Penyusunan pengumpulan data dimulai dengan membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan aspek yang diukur, yaitu program desa budaya berbasis *kasundaan buhun* dan masyarakat madani. Kemudian kisi-kisi instrumen dinilai kelayakannya oleh dosen pembimbing.

Tabel 3.2
Indikator Desa Budaya Berbasis *Kasundaan buhun* Buhun (X)

Variabel	Dimensi	Indikator
Desa budaya berbasis *kasundaan buhun*	Religi	Pengajian
		Hajat Bumi
		Mitembeyan
		Zakat, infaq dan shodaqoh
	Sosial	*Beas perelek*
		Santunan yatim piatu
		Pengadaan ambulan dan pemakaman
		Jimpitan
		Ngadegkeun bangunan
		Ngagubyag empang
	Lingkungan	Arisan gotong royong
		Menanam pohon

		Mengontrol limbah pabrik
		Aturan menebang pohon
	Kesenian	Pencak silat
		Karinding
		Calung
		Tutunggulan
		Sisingaan

Sumber: Peneliti 2018

Tabel 3.3
Indikator Masyarakat Madani (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator
Masyarakat madani	Beradab dan mandiri	Demokrasi
		Toleransi
		Moral
		Pluralitas
		Menjunjung tinggi hak asasi
		Keadilan sosial

Sumber: Peneliti 2018

Tabel 3.4
Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Desa Budaya Berbasis *Kasundaan buhun* Buhun (X)

Variabel	Indikator	Jenis instrumen yang digunakan	No. Butir	Sasaran
Desa budaya berbasis *kasundaan*	Pengajian	Angket	1 – 3	Masyarakat Desa Cilandak
	Hajat Bumi		4, 5	
	Mitembeyan		6	
	Zakat, Infaq dan		7, 8	

buhun	Shodaqoh dan santunan yatim piatu			
	Beas Perelek		9	
	Pengadaan ambulan dan pemakaman		10	
	Jimpitan		11	
	Ngadegkeun bangunan		12	
	Ngagubyang empang		13, 14	
	Arisan gotong royong		15	
	Menanam pohon		16	
	Mengontrol limbah pabrik		17	
	Aturan menebang pohon		18	
	Pencaksilat		19	
	Karinding		20	
	Calung		21	
	Tutunggulan		22	
	Sisingaan		23	

Sumber: Peneliti 2018

Tabel 3.5
Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Masyarakat Madani (Y)

Variabel	Indikator	Jenis Instrumen yang digunakan	No. Butir	Sasaran
Masyarakat	Demokrasi	Angket	1 – 4	Masyarakat

Madani	Toleransi		5 – 8	Desa Cilandak
	Moral		9 – 11	
	Pluralitas		12-14	
	Menjunjung tinggi hak asasi		15-18	
	Keadilan sosial		19-22	

Sumber: Peneliti 2018

3.8.3 Skala Pengukuran

Jawaban dalam angket tersebut, penulis menggunakan skala sikap, yakni skala *Likert.* Menurut Sugiyono (2010, hlm. 134) "Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam peneliti, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian". Dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudin sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Dari indikator-indikator yang terukur ini, dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden.

Tabel 3.6
Penilaian Instrumen Penelitian dengan Menggunakan Skala *Likert*

Keterangan	Bobot	
	Positif	**Negatif**
Selalu (SL)	5	1
Sering (S)	4	2
Kadang-kadang (K)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Sumber: Sugiyono (2010)

Berdasarkan uraian jawaban dalam angket di atas, penulis menetapkan kategori dalam pembagian skor, yaitu: kategori untuk setiap

butir pernyataan positif, yaitu: Selalu (SL) = 5, Sering (S) = 4, Kadang-kadang (K) = 3, Jarang (J) = 2, Tidak Pernah (TP) = 1. Kategori untuk setiap butir pernyataan negatif, yaitu Selalu (SL) = 1, Sering (S) = 2, Kadang-kadang (K) = 3, Jarang (J) = 4, Tidak Pernah (TP) = 5.

3.8.4 Uji Validitas

Sebelum diberikan langsung kepada responden, instrumen penelitian yang telah dibuat di uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat akurasinya terhadap responden yang memiliki karakteristik sama dengan objek penelitian yang sebenarnya. Uji coba ini dilakukan untuk menghindari kegagalan total dalam pengumpulan data karena sering kali instrumen yang telah disusun memiliki kelemahan. Selain itu, uji validitas ini juga dilakukan untuk mengetahui validitas dan realibilitas dari instrumen tersebut. Uji coba instrumen dalam peneliti akan menyebarkan angket di Desa Cilandak .

Dalam penelitian ini, peneliti menguji validitas instrumennya dengan menggunakan analisis item. Untuk menguji validitas konstruk setiap item dalam indikatornya menggunakan analisis dengan teknik korelasi pearson product moment. Teknik korelasi *product moment* adalah teknik korelasi tunggal yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi antara data interval dan data interval lainnya. Rumus korelasi *pearson product moment* menurut Bungin (2010, hlm. 195) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = banyak subjek atau responden

X = skor setiap item

Y = skor total

Selanjutnya dihitung dengan statistik uji-t dengan rumus sebagai berikut (Bungin, 2010, hlm. 196):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:
t = nilai t_hitung
r = nilai Koefisien Korelasi r_hitung
n = jumlah sampel
Distribusi (Tabel t) untuk α=0,05 dengan derajat kebebasan (dk=n-2)
Kaidah keputusan: Jika t_{hitung} > t_{tabel} berarti valid, sebaliknya jika t_{hitung} < t_{tabel} berarti tidak valid.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r), menurut Sugiyono (2012, hlm. 231) diantaranya sebagai berikut:

Antara 0,00 sampai dengan 0,199 : sangat rendah
Antara 0,20 sampai dengan 0,399 : rendah
Antara 0,40 sampai dengan 0,599 : sedang
Antara 0,60 sampai dengan 0,799 : kuat
Antara 0,80 sampai dengan 1,000 : sangat kuat

Berdasarkan hasil uji validitas korelasi *pearson Product moment* dengan menggunakan fasilitas *Software IBM SPSS 20* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Pengujian Validitas Variabel (X) (Desa Budaya Berbasis *Kasundaan buhun*)

No. Item	r hitung	r tabel	Signifikan	Keterangan
1	0,435	0,2746	0,009	Valid
2	0,393	0,2746	0,020	Valid
3	0,448	0,2746	0,007	Valid
4	0,754	0,2746	0,000	Valid
5	0,708	0,2746	0,000	Valid
6	0,650	0,2746	0,000	Valid
7	0,283	0,2746	0,099	Valid
8	0,420	0,2746	0,009	Valid
9	0,260	0,2746	0,132	Tidak Valid
10	0,509	0,2746	0,001	Valid

11	0,482	0,2746	0,002	Valid
12	0,603	0,2746	0,003	Valid
13	0,617	0,2746	0,000	Valid
14	0,592	0,2746	0,000	Valid
15	0,606	0,2746	0,000	Valid
16	0,625	0,2746	0,000	Valid
17	0,640	0,2746	0,000	Valid
18	0,484	0,2746	0,003	Valid
19	0,036	0,2746	0,837	Tidak Valid
20	0,629	0,2746	0,000	Valid
21	0,684	0,2746	0,000	Valid
22	0,576	0,2746	0,000	Valid
23	0,694	0,2746	0,000	Valid
24	0,565	0,2746	0,000	Valid
25	0,587	0,2746	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Statistic 20

Tabel 3.8
Keterangan Hasil Uji Validitas Kuisioner Variabel X

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25	23
Tidak Valid	9, 19	2

Sumber: Peneliti 2018

Tabel 3.9
Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Masyarakat Madani)

No. Item	r hitung	r tabel	Signifikan	Keterangan
1	0,815	0,2746	0,000	Valid
2	0,648	0,2746	0,000	Valid
3	0,581	0,2746	0,000	Valid
4	0,756	0,2746	0,000	Valid
5	0,512	0,2746	0,002	Valid

6	0,519	0,2746	0,001	Valid
7	0,484	0,2746	0,003	Valid
8	0,451	0,2746	0,007	Valid
9	0,524	0,2746	0,001	Valid
10	0,449	0,2746	0,007	Valid
11	0,345	0,2746	0,042	Valid
12	0,266	0,2746	0,122	Tidak Valid
13	0,660	0,2746	0,000	Valid
14	0,457	0,2746	0,006	Valid
15	0,369	0,2746	0,018	Valid
16	0,310	0,2746	0,070	Valid
17	0,268	0,2746	0,120	Tidak Valid
18	0,338	0,2746	0,047	Valid
19	0,161	0,2746	0,335	Tidak Valid
20	0,551	0,2746	0,001	Valid
21	0,296	0,2746	0,084	Valid
22	0,334	0,2746	0,050	Valid
23	0,423	0,2746	0,011	Valid
24	0,392	0,2746	0,020	Valid
25	0,425	0,2746	0,011	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistic SPSS IBM 20

Tabel 3.10
Keterangan Hasil Uji Validitas Variabel Y

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25	22
Tidak Valid	12, 17, 19	3

Sumber: Peneliti 2018

3.8.5 Uji Reliabilitas

Pengujian yang kedua untuk pengumpulan data yaitu uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas dapat diuji dengan menganalisis

konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Rentang koefisien reliabilitas berada 0-1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, jika koefisien semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas. Dalam pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini akan menggunakan formula Cronbach's Alpha yang dihitung pada item-item yang telah valid dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical passage for Social Scient*). Metode Alpha digunakan untuk menguji realibilitas instrumen penelitian. Metode tersebut berguna untuk mencari reliabilitas instrumen penelitian dengan menggunakan skala likert. Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah:

$$\mathbf{r}_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) .1 - \left(\frac{\Sigma Si}{St}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas internal seluruh item
$\sum si$ = jumlah varian skor tiap-tiap item
St = varian total
K = jumlah item

Indeks reliabilitas yang telah diperoleh dari hasil perhitungan mempunyai arti untuk memaknai reliabilitas instrument apabila dihubungkan dengan kriteria uji coba. Menurut Aiken (dalam Purwanto, 2010, hlm. 196-197) "instrument reliabel bila hasil perhitungan reliabilitasnya menunjukan angka minimal 0,65 apabila menggunakan rumus Alpha Cronbach". Berdasarkan rumus uji reliabilitas Alpha Cronbach dengan menggunakan fasilitas *Software IBM SPSS 20* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.11
Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel X (Desa Budaya Berbasis *Kasundaan buhun* Buhun)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,903	23

Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistic SPSS IBM 20

Tabel 3.12
Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Y (Masyarakat Madani)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,847	22

Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistic SPSS IBM 20

Berdasarkan hasil perhitungan di atas variabel X diketahui telah reliabel, telah diperoleh hasil pengujian yang reliabel yaitu 0,903 dari 23 item soal kuisioner yang valid, karena jumlah 0,903 lebih besar dari 0,65 maka hasil perhitungannya adalah reliabel. Sedangkan pengujian reliabilitas variabel Y yaitu 0,847 dari 22 item soal kuisioner yang valid, karena jumlah pengujian reliabilitasnya lebih besar dari 0,65 maka hasil perhitungannya adalah valid. Jadi, berdasarkan hasil uji reliabilitas dari kedua variabel tersebut memiliki nilai koefisien korelasi yang besar, yakni di atas 0,65 dengan demikian dua variabel di atas telah reliabel dan dapat digunakan pada tahap penelitian selanjutnya sesuai dengan nomor item kuisioner yang telah valid.

3.9 Analisis Data Kuantitatif

3.9.1 Deskripsi Data

Setelah data terkumpul, maka data akan diubah dari data statistik menjadi deskriptif agar memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Untuk menganalisis data secara deskriptif disini menggunakan analisis prosentase, dengan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:
P = prosentase

f = data yang didapatkan
n = jumlah seluruh data
100% = bilangan konstan

Hasil perhitungan tersebut kemudian ibandingkan dengan kriteria penafsiran nilai prosentase yang telah ditetapkan menurut Effendi (dalam Asyahida, 2014, hlm. 61) sebagai berikut:

Tabel 3.13
Kriteria Penilaian Prosentase/Skor

Prosentase	Kriteria
100%	Seluruhnya
75%-95%	Sebagian besar
51%-74%	Lebih besar dari setengahnya
50%	Setengahnya
25%-49%	Kurang dari setengahnya
1%-24%	Sebagian kecil
0%	Tidak ada/tak seorangpun

Sumber: Effendi (dalam Asyahida, 2014, hlm. 61)

Tabel 3.14
Tabel Interpretasi Prosentase

Prosentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat lemah/sangat tidak baik
21% - 40%	Lemah/tidak baik
41% - 60%	Sedang/cukup
61% - 80%	Kuat/baik
81% - 100%	Sangat kuat/sangat baik

Sumber: Riduwan, 2013, hlm. 2

3.9.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari variabel (X) pelaksanaan program desa budaya terhadap variabel (Y) terciptanya masyarakat madani. Adapun rumus perhitungan uji koefisien determinasi menurut Furqon (2011, hlm. 200) yaitu sebagai berikut :

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\ \%}$$

Keterangan:
KD = Koefisien Determinasi
r = Koefisien korelasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan program desa budaya (X) terhadap terciptanya masyarakat madani (Y), sesuai dengan ketentuan yang berlaku menurut Sugiyono (2009, hlm. 231) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.15
Distribusi Interpretasi

Rentang	Kategori
00, 00 - 0, 199	Sangat Rendah
0, 20 - 0, 399	Rendah
0, 40 - 0, 599	Sedang
0, 60 - 0, 799	Kuat
0, 80 - 1, 000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2009, hlm. 231

3.10 Definisi Operasional

Tabel 3.16

Variabel	Definisi
Program desa budaya	Desa budaya merupakan bentuk peningkatan kualitas desa melalui aktivitas budaya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernergara, yang berlandaskan nilai-nilai kearifan lokal. Kemudian, diwujudukan melalui unsur-unsur kebudayaan universal yaitu sistem mata pencaharian, sistem religi, kesenian, sistem mata pencaharian, sistem sosial,

	teknologi, komunikasi, dan sistem tata ruang.
Masyarakat madani	Masyarakat madani adalah komunitas masyarakat yang beradab, dan memiliki kemandirian dalam membangun, menjalankan, dan mengembangkan setiap potensi yang ada dimasyarakatnya yang berlandaskan atas nilai-nilai kebudayaan, adat-istiadat, dan agama dengan mewujudkan dan menerapkan nilai-nilai keadilan, prinsip kesetaraan (persamaan), penegakan hukum, jaminan kesejahteraan, kebebasan, kemajemukan (pluralisme

3.11 Alur Penelitian

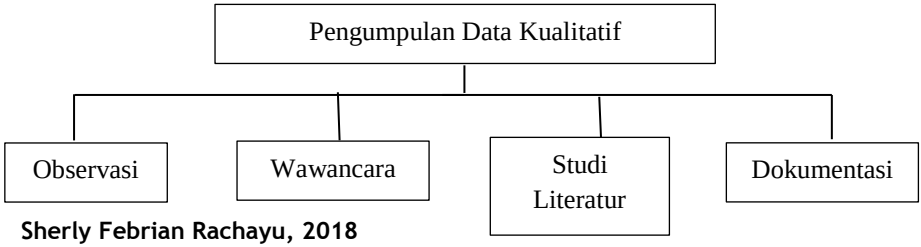

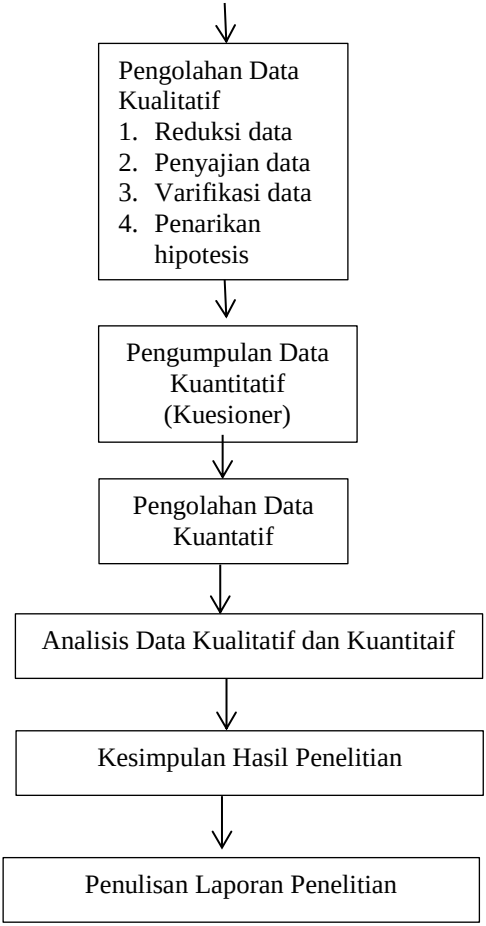
Pengolahan Data Kualitatif
1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Varifikasi data
4. Penarikan hipotesis
Pengumpulan Data Kuantitatif (Kuesioner)
Pengolahan Data Kuantatif
Analisis Data Kualitatif dan Kuantitaif
Kesimpulan Hasil Penelitian
Penulisan Laporan Penelitian

Gambar 3.6

Adapun penjelasan dari alur penelitian diatas, antara lain:

1. Tahap pra penelitian dilakukan peneliti di Desa Cilandak Kecamatan Purwakarta dari penelitian tersebut ditemukan data awal. Kemudian peneliti juga persiapan menyusun instrumen penelitian, adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:
   a. Sebelum observasi lapangan dilakukan, peneliti melaksanakan kajian literatur, guna memperdalam konsep dan teori-teori terkait kebudayaan, modernisasi dan pembangunan.
   b. Kegiatan selanjutnya adalah, penyusunan desain penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan studi lapangan.
   c. Kemudian, melaksanakan observasi kembali untuk mendapatkan gambaran kondisi subjek penelitian lebih dalam.
2. Tahap pengumpulan data lapangan, diawali dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi, serta pengumpulan data sekunder lainnya.
3. Tahap selanjutnya adalah pengolahan data, meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data, meliputi validasi dengan menggunakan triangulasi serta menarik hipotesis
4. Pengujian hipotesis melalui angket/kuesioner yang diberikan kepada responden.
   a. Pengolahan data kuantitatif melalui uji validitas dan realibilitas.
   b. Analisis data, menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, dan analisis deskriptif kualitatif.
5. Tahap penulisan laporan, tahap ini merupakan tahap akhir, dimana semua data yang telah terhimpun dianalisis untuk selanjutnya dituangkan dalam laporan yang disusun secara ilmiah dan sistematis.

Sherly Febrian Rachayu, 2018
PENGARUH IMPLEMENTASI PROGRAM DESA BUDAYA BERBASIS KASUNDAAN BUHUN DALAM MENCIPTAKAN MASYARAKAT MADANI: Studi Deskriptif Di Desa Cilandak Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta Jawa Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu